

## Learning Using Google Classroom Can Improve Learning Outcomes for Students of State Vocational High School 9 Samarinda City

Jumini\*

\*SMK Negeri 9 Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.

**ABSTRACT:** This study aims to describe the increase in results aiming to find out whether Google Classroom media can improve student learning outcomes. This research is a type of quantitative research and the technique used in this research is a simple random sampling technique. The data collection technique is an objective test in the form of the practice of writing commercial letters before and after using Google Classroom. The type of research is Pre-Experimental Design with the type One Group Pre-test Post-test Design. There is a pre-test before being given treatment, and a post-test, which is done in order to be able to compare with the conditions before and after being given treatment. These results indicate that making commercial letters in the business field by paying attention to content, systematics, and sentences for 36 students State Vocational High School 9 Samarinda is known to have an average score of 85.11 student learning outcomes, up 8.28. From the completeness presentation from 78.53%, it rose to 86.65% compared to before using Google Classroom. Study completeness with online learning using Google Classroom was 86.65%, an increase of 8.12% compared to learning completeness before using Google Classroom in the previous KD which reached 78.53%.

### ARTICLE HISTORY

Received: 15-10-2023

Accepted: 03-02-2023

### KEYWORDS

Learning,  
Google Classroom,  
Student Learning  
Outcomes

### Introduction

Wabah Virus Corona (COVID-19) pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hamper pada semua bidang, salah satunya bidang Pendidikan. Masa pandemi membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka didepan kelas, tidak dapat dilaksanakan lagi. Karena semua kegiatan yang sifatnya berkerumun dilarang oleh pemerintah yang dikhawatirkan bisa menularkan virus dan menyebar (Lorensius et al., 2021). Pandemi COVID-19 telah mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran selama masa pandemic. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah kebijakan melaksanakan pembelajaran dari rumah (BDR) secara nasional sejak tanggal 16 Maret 2020.

Kebijakan ini merekomendasikan para guru untuk melaksanakan pembelajaran secara online atau pembelajaran jarak jauh sejak tanggal 16 Maret 2020. Kemendikbud mendorong guru untuk tidak focus mengejar target kurikulum semata selama masa darurat, melainkan juga membekali siswa akan kemampuan hidup yang sarat dengan nilai-nilai penguatan karakter (Kemendikbud, 2020). Tujuannya agar pembelajaran jarak jauh tidak membebani

**CONTACT:** Jumini  juminisejahtera@gmail.com

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

guru dan orang tua, terutama siswa sebagai sosok penting dalam Pendidikan. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan Penanganan COVID-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan Pendidikan.

Dengan demikian adanya virus corona membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Karena adanya kekhawatiran makin menyebarnya covid-19. Hal ini senada dengan pendapat Eickelmann dan Gerick (2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Salah satu media yang utama adalah HP (*Handphone*) yang harus didukung dengan internet.

Muhammad dan Ardiansyah (2021) menyampaikan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan Pendidikan. Guru melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, *Google Form*, *Google Classroom* dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga menggunakan bahan ajar dan media lainnya dalam penyampaian materi kepada siswanya (Amon et al., 2022).

Penerapan belajar dari rumah (BDR) ini timbul banyak mengalami hambatan. Hal ini disebabkan kondisi dan situasi akibat Covid 19 telah mengakibatkan perubahan tatanan Kesehatan, ekonomi, social budaya dan Pendidikan (Dey et al., 2021). Terutama segi ekonomi masyarakat banyak kehilangan pekerjaan. Kehidupan ekonomi semakin terpuruk sehingga orang tua terkendala memfasilitasi sarana kuota untuk belajar anaknya. Untuk kehidupan sehari hari saja kesulitan, apalagi membeli kuota. Akibatnya siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran online dengan maksimal (Ajzen, 2020).

Pembelajaran online kurang maksimal, siswa malas belajar, dan lengah karena kurang terkontrol. Kurang antusias belajar, siswa perlu komunikasi dan bersosial dengan temannya. Dengan bersosialisasi terjalin interaksi rasa kepedulian, kekeluargaan, Kerjasama, dan adanya rasa nyaman. Komunikasi lewat *Handphone* memiliki keterbatasan, kadang terkendala pulsa, jaringan. Senada pula yang dikemukakan Anggal et al., (2022) bahwa kehadiran social dalam pembelajaran daring dinilai sangat penting untuk menghindari besarnya *drop out* pada pembelajaran dikarenakan lingkungan belajar yang didominasi dengan model berbasis teks dan kurang tersedianya simbol-simbol komunikasi non-verbal dan informasi sosio emosional seperti dalam kelas-kelas tatap muka (Anggal, 2017).

Pembelajaran jarak jauh agar berhasil harus diterapkan secara konsisten, kontinyu, terpadu, dan terbimbing agar antara siswa dengan guru harus selalu berinteraksi. Interaksi bisa melalui *group WhatsApp*, telegram dan atau aplikasi *Google Classroom* (Anugrahana, 2020). *Google classroom* merupakan salah satu aplikasi yang bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik berhalangan bertatap muka. Aplikasi ini bisa mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal di kelas. Hal ini sependapat dengan Murniati (2021) menyatakan dengan menggunakan *Google Classroom*, maka kemampuan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan serta untuk keefektifan dari penggunaan *Google Classroom* mendapatkan respons yang positif dari siswa.

Sebagai implementasi kebijakan Kemendikbud, pembelajaran Komunikasi Bisnis pada kelas X BDP 1 SMK Negeri 9 Samarinda juga dilaksanakan secara online dengan media *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah salah satu produk dari google. *Google Classroom* merupakan layanan online gratis untuk sekolah, lembaga non-profit, dan siapa pun yang memiliki akun google. *Google Classroom* memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung. Baik di dalam maupun diluar kelas. *Google Classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.

Dengan menggunakan *Google Classroom* guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa bergabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa file paparan materi maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas, jadwal ulangan dan lain sebagainya (Dole et al., 2021). Sebagai media yang *relative* baru diimplementasikan dalam prose pembelajaran, penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Komunikasi Bisnis secara online menarik untuk dikaji dari berbagai aspek baik dari sisi siswa, guru, maupun sarana pendukung. Dari aspek siswa, misalnya keterlibatan aktif siswa, ketepatan mengerjakan tugas, antusiasme siswa dan hasil belajar siswa. Dari sisi guru, misalnya penguasaan guru terhadap teknologi informasi. Keterampilan guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan memberikan evaluasi. Sementara dari sisi sarana prasaran, seperti tersedianya jaringan yang kuat, koneksi internet, dan kesiapan finansial orang tua siswa dan mungkin guru untuk membeli paket data atau kuota (Warman et al., 2021).

Upaya mensinergikan proses modernisasi dan mutu Pendidikan, maka perlu adanya perubahan paradigma yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah (Buaq & Lorensius, 2022). Kini guru harus mampu menguasai dan mengoperasikan teknologi informasi serta diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan (*output*) yang mampu bersaing di era modern ini (Lorensius et al., 2021). Pembelajaran dengan menggunakan teknologi memberikan kesempatan dan peluang bagi guru untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya, terutama kompetensi pedagogik dan profesional (Aling & Anggal, 2021; Anggal, 2018). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di asumsikan dan diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas yang disebabkan oleh kurang optimalnya peran guru dalam memanfaatkan penggunaan teknologi dalam dunia Pendidikan (Kuhek et al., 2018). Salah satu hal yang bisa dimanfaatkan oleh dunia Pendidikan terutama guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan cara memanfaatkan aplikasi google classroom. Aplikasi ini masih jarang bahkan belum diketahui oleh Sebagian besar guru di Indonesia. Layanan aplikasi ini di asumsikan menjadi salah satu alternatif dalam menjawab persoalan dan tantangan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran daring mata pelajaran Komunikasi Bisnis di SMK Negeri 9 Samarinda khususnya kelas X BDP 1 diperoleh penyampaian materi dari guru kurang bervariasi dan monoton sehingga siswa sudah mulai bosan belajar di rumah. Beberapa nilai siswa juga tidak tuntas mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) sebesar 75. Dengan demikian perlu dilakukan upaya pembaharuan dalam pembelajaran daring yaitu memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*. Dampak siswa dalam melakukan proses pembelajaran, dengan situasi guru yang mengajar belum memanfaatkan kemajuan teknologi, tentu saja akan terus membuat siswa kurang bersemangat belajar, karena situasi yang mudah

membuat siswa merasa cepat bosan dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X BDP SMK Negeri 9 Samarinda.

## Methods

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling, dengan sampel siswa kelas X BDP SMK Negeri 9 Samarinda. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes objektif berbentuk praktik menulis surat niaga sebelum dan sesudah menggunakan *google classroom*. Jenis penelitian yang adalah *Pre-Experimental Design* dengan jenis rancangan *One Group Pre-test Post-test Design*. Terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan, dan *post-test*, hal ini dilakukan agar dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Rencana penelitian yang akan dilaksanakan yaitu membuat kelas di *google classroom*, kemudian siswa belajar dari materi, membuat kelompok pada saat kegiatan pembelajaran untuk menilai keaktifan siswa, siswa mengerjakan test 1 dan test 2 untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

## Result and Discussion

Respons siswa terhadap penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran membuat siswa senang di dalam pembelajaran karena kedua aplikasi tersebut merupakan platform pembelajaran berbasis jejaring sosial online yang diperuntukkan guru, siswa dan orang tua siswa. *Google Classroom* tersebut dapat dikatakan program *e-learning* yang menerapkan sistem pembelajaran yang mudah, efisien sekaligus tidak membosankan (Warman, 2021).

Ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran online dengan menggunakan *Google Classroom* (Anugrahana, 2020). Kendala tersebut seperti: (1) jaringan koneksi internet kurang baik yang dialami oleh beberapa siswa pada area tempat tinggal dengan jaringan koneksi internet yang agak lemah; (2) beberapa siswa kehabisan pulsa/paket data terutama mereka yang memiliki latar belakang ekonomi kurang mampu; (3) sebagian siswa mengeluhkan cukup banyaknya tugas yang diberikan bapak/ibu guru dengan pemberian waktu pengumpulan tugas yang cepat; (4) sebagian siswa kurang percaya diri, oleh karena pembelajaran online dilakukan dalam masa pandemic Covid-19 yang secara psikis berpengaruh terhadap kepercayaan diri mereka.

Agar pembelajaran online tetap berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran (Komariya et al., 2021), solusi yang ditempuh atas kendala pembelajaran online yang dihadapi siswa adalah: (1) beberapa siswa yang jaringan koneksi internetnya kurang baik dapat mencari area lain yang memiliki jaringan internet lebih baik dengan tetap menerapkan protocol pencegahan Covid-19, atau berganti kartu Prabayar yang memiliki jaringan lebih kuat di area tempat tinggal siswa, atau bisa juga proses pembelajaran dan pengiriman tugas menggunakan fasilitas *WhatsApp*; (2) dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Timur memberikan Kuota atau paket data secara gratis kepada para siswa untuk digunakan

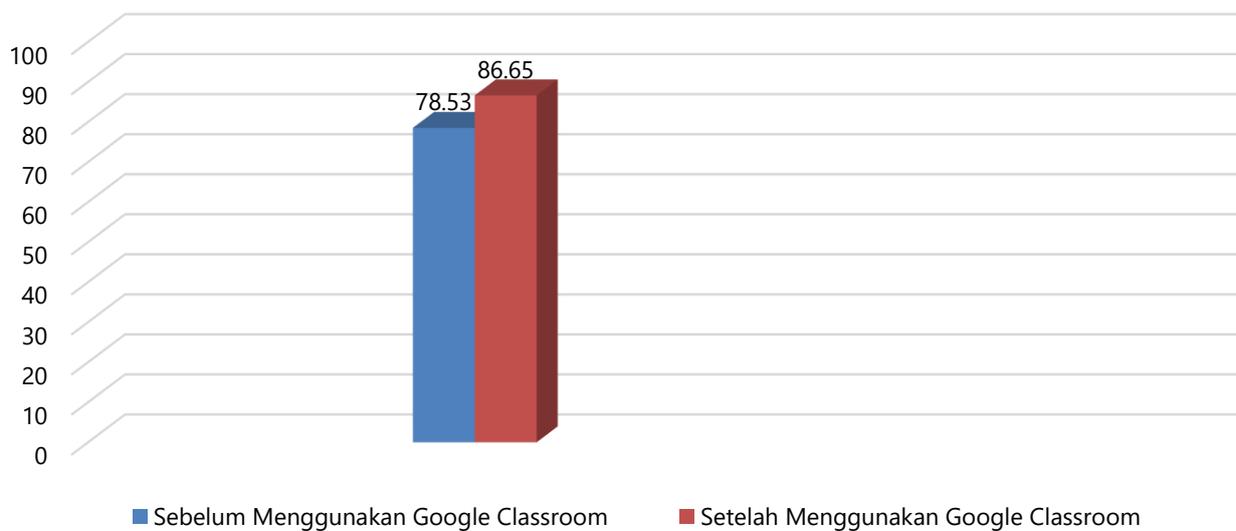
dalam pembelajaran online pada masa pandemic Covid-19; (3) pemberian batas waktu pengumpulan tugas yang lebih longgar kepada siswa; dan (4) membangun rasa percaya diri siswa dengan pemberian semangat bahwa pandemic covid-19 akan segera berakhir dan tetap melakukan *physical distancing/menjaga jarak*), membiasakan cuci tangan dengan sabun, memakai masker jika terpaksa keluar rumah, tetap menjaga pola hidup sehat dan bersih. Dan tidak kalah pentingnya makan makanan yang bergizi, mendekati diri pada sang pencipta, karena apapun kejadian di muka bumi ini adalah atas kehendaknya, manusia/hambanya sedang diuji. Tetap jaga imun, minum vitamin olahraga teratur.

Dampak meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran *online* dengan *Google Classroom* mungkin disebabkan oleh karena lingkungan dunia virtual memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas keterlibatan pembelajaran (siswa), menimbulkan kehadiran sosial, dan memberikan kesempatan belajar yang autentik bagi pembelajar di berbagai disiplin ilmu dan profesi (Maag, 2016). Pada sisi lain, model pembelajaran *online* atau *e-learning* dapat membawa suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran, membuat kemandirian siswa menjadi lebih baik, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Implementasi pembelajaran online dengan *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil belajar pada materi dan KD sebelumnya dengan model pembelajaran tidak menggunakan *Google Classroom* sebagaimana ditunjukkan pada table 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil belajar praktik menulis surat niaga sebelum dan sesudah menggunakan *google classroom*.

No.	Hasil Praktik Menulis Surat Niaga	Sebelum Menggunakan Google Classroom	Setelah Menggunakan Google Classroom
1	Nilai Tertinggi	85	88
2	Nilai Terendah	70	72
3	Rata-rata	76,83	85,11
4	Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal	78,53%	86,65%

Berdasarkan hasil tes evaluasi materi menulis surat niaga dengan KD 3.7 Menerapkan prosedur penulisan surat niaga dalam bidang bisnis, dan KD 4.7 Membuat surat niaga dalam bidang bisnis dengan memperhatikan isi, sistematika/susunan, dan kalimat terhadap 36 siswa kelas X BDP 1 SMK Negeri 9 Samarinda diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa 85,11 naik 8,28. Jika dilihat dari presentasi ketuntasan dari 78,53% naik menjadi 86,65% dibandingkan sebelum menggunakan *Google Classroom*. Sementara itu, ketuntasan belajar dengan pembelajaran online menggunakan *Google Classroom* adalah 86,65%, meningkat 8,12% dibandingkan dengan ketuntasan belajar sebelum menggunakan *Google Classroom* pada KD sebelumnya yang mencapai 78,53%. Grafik 1 berikut ini semakin mempertegas peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran online dengan menggunakan *Google Classroom* dibandingkan dengan hasil belajar online pada materi dan KD sebelumnya.

**Grafik 1.** Hasil Pembelajaran dari Praktik Menulis Surat Niaga

Selanjutnya akan disajikan sebuah table yang berisi rata-rata nilai menulis surat-surat niaga yang dilaksanakan pada pembelajaran daring melalui Google Classroom dan peningkatan yang dialami siswa.

**Table 2.** Peningkatan kemampuan siswa menulis surat-surat niaga dalam pembelajaran sebelum dan setelah menggunakan google classroom.

No.	Aspek Penilaian	Google Classroom (Nilai 0-100)		
		Sebelum	Setelah	Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Niaga
1.	Isi surat	77,00	86,27	9,77%
2.	Ketepatan Sistematika	77,80	84,77	6,97%
3.	Kesesuaian Format Surat	76,56	84,77	8,21%
4.	Penggunaan Ejaan dan tanda baca	77,19	83,80	6,61%
5.	Ketepatan penggunaan Kalimat	76,53	85,97	9,44%

Berdasarkan table 2 dapat diketahui perbandingan dan peningkatan nilai menulis surat niaga sebelum menggunakan *Google Classroom* dan setelah menggunakan *Google Classroom*. Nilai rata tiap aspek mengalami peningkatan, demikian juga dengan nilai rata-rata secara keseluruhan. Pada pembelajaran sebelum menggunakan *Google Classroom* diketahui bahwa nilai rata-rata aspek isi surat 77,00 mengalami peningkatan 9,77%, yaitu menjadi 86,27. Untuk nilai rata-rata aspek ketepatan sistematika pada pembelajaran sebelum menggunakan *Google Classroom* sebesar 77,80 mengalami peningkatan menjadi 84,77 atau meningkat sebesar 6,97 %. Nilai rata-rata kesesuaian format surat pada pembelajaran sebelum menggunakan *Google Classroom* sebesar 76,56 pada pembelajaran setelah menggunakan *Google Classroom* mengalami peningkatan sebesar 8,21% atau menjadi 84,77.

Nilai rata-rata aspek penggunaan tanda baca yang semula 77,19 mengalami peningkatan menjadi 83,80 atau meningkat sebesar 6,61%. Aspek ketepatan penggunaan kalimat rata-rata sebelum menggunakan *Google Classroom* sebesar 76,53, setelah pembelajaran menggunakan *Google Classroom* mengalami peningkatan menjadi 85,97, atau jika dipresentasikan mengalami kenaikan sebesar 9,44%. Terjadinya peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran online menggunakan *Google Classroom* tidak terlepas dari tingginya aktivitas siswa dalam pembelajaran, juga didukung oleh perencanaan pembelajaran yang baik dari guru, di samping proses pembimbingan, interaksi, dan umpan balik yang dibangun dengan

baik oleh guru dalam pembelajaran online. Keterlibatan siswa secara mental, intelektual dan emosional dalam pembelajaran akan berdampak pada semakin baiknya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa respons siswa terhadap penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran membuat siswa senang di dalam pembelajaran karena kedua aplikasi tersebut merupakan platform pembelajaran berbasis jejaring sosial online yang diperuntukkan guru, siswa dan orang tua siswa. Google Classroom tersebut dapat dikatakan program e-learning yang menerapkan sistem pembelajaran yang mudah, efisien sekaligus tidak membosankan. Membuat surat niaga dalam bidang bisnis dengan memperhatikan isi, sistematika/susunan, dan kalimat terhadap 36 siswa kelas X BDP 1 SMK Negeri 9 Samarinda diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa 85,11 naik 8,28. Dari presentasi ketuntasan dari 78,53% naik menjadi 86,65% dibandingkan sebelum menggunakan *Google Classroom*. Ketuntasan belajar dengan pembelajaran *online* menggunakan *Google Classroom* adalah 86,65%, meningkat 8,12% dibandingkan dengan ketuntasan belajar sebelum menggunakan *Google Classroom* pada KD sebelumnya yang mencapai 78,53%.

Ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran online dengan menggunakan Google Classroom. Kendala tersebut seperti: (1) jaringan koneksi internet kurang baik yang dialami oleh beberapa siswa pada area tempat tinggal dengan jaringan koneksi internet yang agak lemah; (2) beberapa siswa kehabisan pulsa/paket data terutama mereka yang memiliki latar belakang ekonomi kurang mampu; (3) sebagian siswa mengeluhkan cukup banyaknya tugas yang diberikan bapak/ibu guru dengan pemberian waktu pengumpulan tugas yang cepat; (4) sebagian siswa kurang percaya diri, oleh karena pembelajaran online dilakukan dalam masa pandemic Covid-19 yang secara psikis berpengaruh terhadap kepercayaan diri mereka.

## References

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Aling, N., & Anggal, N. (2021). Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Jempang yang Tinggal di Asrama Santo Yosef Freinadementz dan di Luar Asrama. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 26–33.
- Amon, L., Jela, K., Margareta, M., & Anggal, N. (2022). Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Experience of Catholic Religion Teacher. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 2541–2549.
- Anggal, N. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak dalam Mengikuti Kegiatan Temu Minggu Menggunakan Metode Bermain Peran. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 106–113.
- Anggal, N. (2018). Kinerja Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Samarinda. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1–12.
- Anggal, N., Lorensius, L., Lugan, S., & Isang, N. (2022). Pendampingan Guru Agama Katolik Mengajar Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 30–37. <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v1i01.557>

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Buaq, D., & Lorensius, L. (2022). Internalization of Pancasila Values in Catholic Schools: Efforts to Strengthen National Commitment. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 1(1), 47–59.
- Dey, S. S., Usun, S., Leoni, T., Jiu, T., Lun, T., Song, V. D. A., & Juk, K. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembelajaran Berbasis Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 64–73.
- Dole, D., Ulfa, S., & Soepriyanto, Y. (2021). Pengembangan Desain Pembelajaran Literasi Informasi Model I-LEARN Pada Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(8), 1182–1197.
- Eickelmann, B., & Gerick, J. (2020). Lernen mit digitalen Medien. Zielsetzungen in Zeiten von Corona und unter besonderer Berücksichtigung von sozialen Ungleichheiten. In „Langsam vermisste ich die Schule ...“ *Schule während und nach der Corona-Pandemie*.
- Kemendikbud. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komariya, L., Amon, L., Wardhana, A., Priyandono, L., Poernomo, S. A., Januar, S., Harliansyah, H., Satriawarman, T., Bustami, M. R., Heriman, H., Firmansyah, F., Pratama, P. A., Sumantri, W. H., Rianti, R., Rusdawati, R., Yusniar, Y., Sripeni, S., Ping, T., Rohana, R., ... Monica, M. V. (2021). *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kuhek, K. E., Sidi, F., & Yuda, Y. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tipe STAD pada Pelajaran Agama Katolik. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 35–45.
- Lorensius, Warman, W., Silpanus, S., & Ping, T. (2021). Leadership model and planning strategies in private Catholic colleges during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences (IJESSS)*, 1(2), 49–60. <https://doi.org/10.53402/ijesss.v1i2.16>
- Maag, J. W. (2016). *Behavior Management: From theoretical Implications to Practical Applications*. Cengage Learning.
- Muhammad, R., & Ardiansyah, M. I. (2021). *Memfaatkan Learning Management System berbasis Moodle untuk pembelajaran daring di sekolah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Murniati. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Promosi dalam Bisnis Ritel Siswa Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 1 Marabahan. *Julak: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1(2), 106–121.
- Warman, W. (2021). Establishing the governmental policy to promote engagement within the inclusive education system in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(1), 124–148. <https://www.learntechlib.org/p/219414/>
- Warman, W., Harliansyah, H., Priyandono, L., & Amon, L. (2021). The Influence of Class Management and Teacher's Work Ethic on the Effectiveness of Learning at the Samarinda City Vocational High School. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 10437–10447.